



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 5 Tahun 2023 Halaman 2920 - 2927

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Penilaian Kognitif pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar

M. Munginudin Santoso^{1✉}, Bella Reziana², Muhammad Yusuf³, Deni Irawan⁴, Hasyim Ashari⁵

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1,2,3,4,5}

E-mail: munginudinsantoso28@gmail.com¹, bellareziana27@gmail.com², moehammadusyuf45@gmail.com³, ideni0239@gmail.com⁴, hasyimashari10@gmail.com⁵

Abstrak

Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sekarang ini seiring perkembangannya telah merambat dalam dunia pendidikan diantaranya mengisi dan membantu memaksimalkan guru dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan TIK ini oleh lembaga pendidikan khususnya guru salah satunya digunakan untuk mempermudah mereka dalam proses asesmen atau penilaian pembelajaran ranah kognitif peserta didik. Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada pemanfaatan TIK sebagai instrumen dalam penilaian ranah kognitif peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dengan model analisa taksonomi yang didasarkan fokus pada domain dan hanya satu karakteristik yang sama. Model ini menganalisis hasil wawancara dari narasumber dengan hasil observasi dan dokumentasi yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian implementasi teknik penilaian ranah kognitif pada mata pelajaran PAI selama pembelajaran daring di SD Negeri Wojo Bantul sudah menggunakan tiga teknik dalam penilaian ranah kognitif yaitu tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Guru mata pelajaran PAI di SD Negeri Wojo Bantul memanfaatkan beberapa platform TIK dalam proses penilaiannya yaitu menggunakan google form, whatsapp, dan google meet.

Kata Kunci: TIK, Teknik Penilaian, Ranah Kognitif

Abstract

The benefits of Information and Communication Technology (ICT) today as its development has propagated in the world of education including filling and helping to maximize teachers in the teaching and learning process in order to achieve learning goals. One of the uses of this ICT by educational institutions, especially teachers, is to make it easier for them in the process of assessing or evaluating learning in the cognitive domain of students. This research focuses on the discussion on the use of ICT as an instrument in assessing the cognitive domain of students in learning Islamic Religious Education (PAI). This research is a field research (field research) with a qualitative approach. This study uses qualitative analysis, with a taxonomic analysis model based on a focus on domains and only one characteristic in common. This model analyzes the results of interviews from informants with the results of observations and documentation in the field. Data collection techniques in this study were interviews, observation, and documentation. The results of research on the implementation of cognitive assessment techniques in PAI subjects during online learning at SD Negeri Wojo Bantul have used three techniques in assessing the cognitive domain, namely written tests, oral tests and assignments. PAI subject teachers at Wojo Bantul Public Elementary School utilize several ICT platforms in their assessment process, namely using google form, whatsapp, and google meet.

Keywords: ICT, Assessment Techniques, Cognitive Domain

Copyright (c) 2023 M. Munginudin Santoso, Bella Reziana, Muhammad Yusuf, Deni Irawan, Hasyim Ashari

✉Corresponding author :

Email : munginudinsantoso28@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4669>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Hal pokok yang menjadi salah satu instrumen penting dalam kegiatan pembelajaran dan harus ada adalah asesmen (penilaian) pembelajaran. hal ini merupakan diantara pembahasan urgen pada kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa unsur dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya tujuan, bahan, metode, alat dan juga penilaian. salah satu hal yang akan kita bahas adalah penilaian. Penilaian pembelajaran yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai menggunakan suatu alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran (Sudjana, 1995: 22). Evaluasi pendidikan merupakan proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan agar sejalan dengan tujuan yang telah ditentukan. Juga usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan (Sudijono, 1996: 2).

Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sekarang ini seiring perkembangannya telah merambat dalam dunia pendidikan diantaranya mengisi dan membantu memaksimalkan guru dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Keberadaan teknologi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif serta proses belajar mengajar tidak berjalan secara monoton (Maruti and Kusumawati, 2018: 190). Pemanfaatan teknologi ini oleh guru salah satunya digunakan dalam proses asesmen (penilaian) (Hambali Alman Nasution and Nasution, 2020: 107). Instrumen asesmen berbasis teknologi bahkan mulai dikembangkan guna mempermudah pendidik dalam memberikan penilaian atas pencapaian pembelajaran oleh peserta didik (Munazar and Qomarudin, 2021: 37). Pangesti dan Sufanti (2020) menambahkan bahwa pada era sekarang ini di tengah perkembangan TIK yang semakin pesat, memanfaatkan TIK dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran sangat memudahkan guru, terutama dalam pembelajaran daring (Pangesti and Sufanti, 2020: 74).

Pemanfaatan teknologi menjadi alternatif dalam meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah. Terlepas dari hal tersebut teknologi berperan penting bagi pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran. Salah satu bagian pemanfaatan teknologi yang acap kali digunakan oleh guru yaitu pada proses asesmen (Maruti and Kusumawati, 2018: 191). Asesmen menjadi bagian penting dalam komponen kurikulum sebagai perencanaan dalam melakukan kegiatan. Dalam Pendidikan, asesmen bukan saja sebagai alat untuk mencari informasi, untuk mengetahui pencapaian Pendidikan, namun juga berhubungan dengan komponen-komponen lainnya. Seperti evaluasi, komponen lain juga bisa dikaji, sebab arena evaluasi melibatkan komponen-komponen lainnya (Sudaryono, 2012: 35–36). Dengan adanya asesmen, kita dapat menilai suatu proses pembelajaran. Oleh sebab itu pengembangan teknik asesmen perlu dilakukan sehingga kita dapat mengetahui sejauh mana keefektifan cara yang digunakan sebagai keberhasilan materi yang disampaikan. Dengan demikian asesmen berguna untuk memperbaiki proses belajar mengajar (Setemen, Dewi, and Purnamawan, 2019: 55). Hal ini tentunya dapat berpengaruh terhadap pengembangan teknik dan instrumen asesmen aspek pengetahuan berbasis teknologi.

Penelitian ini akan memfokuskan pembahasan pada pemanfaatan TIK sebagai instrumen dalam penilaian ranah kognitif peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil kajian pustaka, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang pemanfaatan teknologi dalam asesmen pembelajaran ranah kognitif di antaranya penelitian oleh (Hambali Alman Nasution and Nasution 2020) yang mengungkapkan bahwa Asesmen berbasis teknologi ditinjau dari segi pendidikan adalah proses penilaian yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam memantau kinerja peserta didik selama proses pembelajaran dengan melibatkan media seperti computer, LCD, Handphone, dan sejenisnya, guna mengoptimalkan proses penilaian hasil belajar yang lebih efisien. Persamaan dalam penelitian adalah pada aspek pemanfaatan teknologi sebagai sarana dalam melakukan asesmen hasil belajar ranah kognitif peserta didik. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini diantaranya pada metode penelitian yang dipilih, yaitu dengan metode kepustakaan, sedangkan

penelitian ini dengan metode kualitatif. Kemudian perbedaan substansialnya adalah hasil temuan hanya sampai pada tataran perangkat teknologi yang dimanfaatkan dalam asesmen hasil belajar, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengkaji bagaimana proses penilaian dilakukan melalui berbagai aplikasi digital yang berkembang saat ini, seperti *e-learning*, *whatsapp*, dan sejenisnya.

Selanjutnya penelitian oleh (Munazar and Qomarudin 2021) yang mengungkapkan bahwa teknik penilaian yang dapat dimanfaatkan dan efisien digunakan dalam asesmen adalah teknik tes dan non tes dengan instrumen pilihan ganda, lisan dan penugasan. Beberapa aplikasi yang dapat guru gunakan diantaranya e-portofolio, bank soal rumah belajar, digital rubric, exam view dan alternatif asesmen digital. Perbedaan dengan penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya pada metode penelitian yang dipilih, yaitu dengan metode kepustakaan, sedangkan penelitian ini dengan metode kualitatif. Perbedaan lainnya adalah Munazar dan Qomarudin dalam tulisannya hanya menawarkan perangkat digital yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan asesmen hasil belajar peserta didik, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengkaji secara langsung bagaimana proses asesmen hasil belajar ranah kognitif peserta didik dilakukan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi digital seperti *e-learning*, *whatsapp*, dan sejenisnya.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, jika mengacu pada tujuannya, yang menurut Zakiyah Daradjat dikutip dari Gunawan adalah agar peserta didik senantiasa memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh (*kaffah*), kemudian menghayati tujuannya sehingga pada puncaknya peserta didik bisa mengamalkan ajaran Islam, serta dijadikannya Islam sebagai pandangan hidup (Sugiana, 2019: 21) asesmen atau penilaian pada ranah kognitif juga diperlukan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam mengetahui atau memahami materi PAI yang mereka terima. Karenanya dalam artikel ini, penulis akan membahas implementasi pemanfaatan TIK dalam proses asesmen ranah kognitif pada pembelajaran PAI di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat yang tidak berpartisipasi atau berperan serta dengan obyek penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri Wojo Bantul.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dengan model analisa taksonomi yang didasarkan fokus pada domain dan hanya satu karakteristik yang sama (Sugiyono, 2015: 78). Model ini menganalisis hasil wawancara dari narasumber dengan hasil observasi dan dokumentasi yang ada di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber wawancara dalam penelitian ini adalah guru PAI di SD Negeri Wojo Bantul yang mengajarkan mata pelajaran PAI kelas 1-6. Observasi dilakukan terhadap kondisi media evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses penilaian. Observasi model seperti ini disebut sebagai observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat aktif dalam kehidupan informan, tetapi hanya menjadi pengamat independen. Sedangkan dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan media evaluasi pembelajaran, hasil belajar guru, materi evaluasi dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Asesmen Ranah Kognitif pada Pembelajaran PAI di SD Negeri Wojo Bantul

Mata pelajaran PAI mempunyai perbedaan yang khas dengan mata pelajaran lain. Karakteristik utama pada mata pelajaran PAI adalah nilai-nilai Ilahiah sebagai *core values* masuk dalam PBM. Aspek tersebut

kemudian dibagi pada ranah 'aqliyah (kognitif), qalbiyah (afektif), dan 'amaliyah (psikomotorik) (Hidayat and Asyafah, 2019: 172). Untuk evaluasi, ruang lingkup PAI meliputi evaluasi perencanaan, pengembangan, monitoring, efisiensi serta evaluasi program secara keseluruhan. Sementara untuk teknik penilaian menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes dapat dimanfaatkan untuk mengukur kualitas pemahaman ('aqliyah atau kognitif) peserta didik. Sedangkan teknik non tes dapat digunakan untuk mengukur tiga ranah kompetensi di atas namun sangat efisien jika digunakan mengukur kompetensi 'amaliyah dan qalbiyah, karena kedua ranah ini sulit dinilai dengan tes tulis (S. Arifin, Abidin, and Anshori, 2021: 72).

Media penilaian dengan menggunakan TIK sekarang ini mulai banyak dimanfaatkan, terutama dalam pembelajaran daring yang beberapa waktu harus dilakukan demi mencegah penyebaran virus covid-19. Beberapa aplikasi bahkan bisa dengan mudah diakses melalui *android* (Santoso, 2019: 289), seperti *google form*, *google classroom*, *e-learning* bahkan melalui *whatsapp*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SD Negeri Wojo Bantul terkait penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media penilaian ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI selama pembelajaran daring, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang baik soal maupun jawabannya dilakukan secara tertulis. Penilaian tertulis ini merupakan penilaian yang paling banyak digunakan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan pelaksanaannya, Arifin mengklasifikasi instrument tes tulis ini menjadi dua, yaitu *pertama*, bentuk subjektif, karena dalam pelaksanaannya tidak jarang dipengaruhi oleh subjektivitas guru. Tes ini berbentuk uraian (*essay*) yaitu peserta didik diminta untuk menguraikan, mengorganisaikan dan menyatakan jawaban menggunakan kata-katanya sendiri dengan bentuk, teknik dan gaya yang berbeda satu dan yang lainnya (Z. Arifin, 2016: 125). *Kedua*, bentuk objektif karena kunci jawaban dari bentuk tes ini sudah jelas dan pasti, sehingga siapapun yang mengoreksi atau memeriksa jawabannya, hasilnya akan tetap sama. Bentuk-bentuk dari tes objektif adalah pilihan ganda, isian atau jawaban singkat, benar-salah dan menjodohkan (Z. Arifin, 2016: 135). Adapun dari segi tujuannya, tes tertulis juga dibagi menjadi dua, yaitu mengukur kemampuan kognitif tingkat rendah (kemampuan mengetahui, memahami dan menerapkan) dan kemampuan kognitif tingkat tinggi (menganalisis, menyintesis dan mengevaluasi serta ditambah berimajinasi dan berkreasi) (Ismanto, 2014: 220).

Teknik penilaian dengan tes tertulis yang digunakan di SD Negeri Wojo hanya menggunakan bentuk pilihan ganda. Bentuk tes pilihan ganda dipilih setiap kali pelaksanaan penilaian tengah semester (PTS) dan ujian akhir semester (UAS). Adapun media tes yang digunakan selama pembelajaran daring adalah, *pertama* dengan memanfaatkan *google form*. *Google Form* atau *google formulir* merupakan bagian dari layana *google docs* yang dapat dimanfaatkan untuk merencanakan acara, mengirim survey, memberi kuis ataupun mengumpulkan informasi secara mudah dan efisien. Layanan ini sangat sesuai dengan guru, dosen, mahasiswa atau bahkan pegawai kantor yang terbiasa membuat kuis, form dan survey daring (Mulatsih, 2020: 19). Dalam dunia pendidikan *google form* dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan, diantaranya sebagai berikut (Batubara, 2016: 41): 1) memberi tugas secara *online* latihan atau ulangan melalui *website*; 2) mengumpulkan opini orang lain melalui *website*; 3) mengumpulkan berbagai data baik siswa atau guru melalui *website*; 4) membuat formulir pendaftaran untuk sekolah secara *online*; dan 5) membagikan kuesioner untuk banyak orang secara *online*.

Menurut hasil wawancara dengan narasumber, *google form* hanya digunakan untuk hasil evaluasi belajar pada kelas 3 sampai 6. Dia menyampaikan bahwa teknik asesmen dan penggunaan media pada SD Negeri Wojo Bantul dipilih berdasarkan hasil musyawarah oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) yang anggotanya adalah setiap guru PAI yang berada di kecamatan Sewon kabupaten Bantul.

Kedua media yang digunakan untuk asesmen hasil belajar di SD Negeri Wojo Bantul dilakukan dengan memanfaatkan media *whatsapp*. Media *whatsapp* digunakan untuk asesmen pada kelas 1 dan 2. Menurut (Khusaini et al., 2017: 5–6) penggunaan *whatsapp* dalam proses penilaian memiliki kelebihan diantaranya peserta didik dapat mengakses materi tes secara efektif serta dapat dilakukan kapan dan dimanapun. Selain itu *whatsapp* juga dapat digunakan untuk melakukan penilaian teman sejawat secara langsung, instan dan tanpa harus menunggu waktu lama. Menurut narasumber, media *whatsapp* dipilih untuk memudahkan peserta didik dalam mengakses materi asesmen, karena *whatsapp* sangat mudah diaplikasikan bahkan bagi anak-anak.

Tes Lisan

Keterampilan lisan atau berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh peserta didik. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan dan kreativitasnya secara cerdas dan cepat sesuai konteks situasi kapan dan dimana mereka berbicara. Selain itu keterampilan berbicara juga dapat membentuk peserta didik menjadi komunikatif, kreatif, kritis dan berbudaya. (Nugraheni, 2012: 78). Salah satu upaya yang ditempuh adalah melakukan penilaian kompetensi peserta didik melalui tes lisan.

Tes lisan merupakan tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal dan ditanggapi oleh peserta didik secara langsung dengan bahasa verbal juga. Maka dilihat dari pengertiannya tes ini dilaksanakan saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Penilaian tes lisan dapat dilakukan melalui diskusi, tanya jawab dan percakapan. Jawabannya bisa berupa kata, frasa, kalimat ataupun paragraf. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keberanian berpendapat, mengetahui pencapaian pengetahuan sebagai bahan evaluasi pembelajaran, kepercayaan diri, dan kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif (Latip, 2018: 109).

Penilaian dengan tes lisan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Wojo Bantul dilakukan melalui pertanyaan interaktif antara guru dengan peserta didik selama pembelajaran melalui *google meet*. *Google meet* merupakan aplikasi video *conference* yang dikembangkan oleh google yang memungkinkan penggunaannya mengadakan rapat, pelatihan, wawancara, bahkan pembelajaran yang dilakukan secara virtual serta masih banyak kegunaan lainnya. *Platform* ini dapat digunakan melalui aplikasi *web*, *android* maupun *iOS* yang menurut Juniartini dan Rasna (2020) memiliki *interface* unik dan fungsional dengan ukuran ringan dan cepat serta efisien sehingga mudah digunakan dan diikuti oleh setiap penggunaannya (Juniartini and Rasna, 2020: 134–35).

Selain itu tes lisan untuk tugas hafalan surah pendek peserta didik selama pembelajaran daring digantikan dengan mengirim video hafalan, tanpa secara langsung *face to face* dengan guru. Walaupun menurut (Diasti, 2021: 160) jenis asesmen ini dalam pembelajaran daring dipandang masih kurang efektif dalam mengukur pencapaian hafalan peserta didik karena guru tidak dapat memantau secara detail siswa yang benar-benar menyelesaikan tugas hafalan yang diberikan. Namun menurut narasumber hal ini tetap harus dilakukan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

Sedangkan untuk mengukur kemampuan berbicara peserta didik dilakukan dengan pemberian tugas berupa pembuatan video membaca informasi tertentu atau berupa praktek tertentu yang memungkinkan peserta didik menggunakan dan memanfaatkan keterampilan berbicaranya.

Penugasan atau Proyek

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau mewartakan siswa memperoleh ataupun meningkatkan pengetahuan (Latip, 2018: 110). Penugasan merupakan bentuk penilaian berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Tujuan penilaian proyek adalah untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari atau dikuasai di kelas melalui proses pembelajaran (Kunandar, 2015: 231).

Jadi penugasan ini diberikan setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran di kelas (*assessment of learning*), yang bisa dikerjakan di sekolah, di rumah ataupun tempat lainnya di luar sekolah.

Dalam pemberian tugas kepada peserta didik di SD Negeri Wojo Bantul, guru PAI menggunakan soal pilihan ganda dan uraian. Hal ini dipilih sebagai pelengkap karena pada PTS dan UAS hanya menggunakan soal pilihan ganda. Adapun aspek-aspek yang dinilai oleh guru dalam penilaian penugasan ini adalah ketepatan peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Selain itu juga kecepatan pengiriman tugas oleh peserta didik serta ketepatan waktu pengiriman. Dalam artian semakin cepat pengiriman tugas akan mendapatkan nilai tambah dari guru, sedangkan jika lewat atau terlambat dari waktu yang telah ditentukan maka akan mengurangi nilai tugas peserta didik. Adapun media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan penilaian melalui penugasan adalah dengan memanfaatkan aplikasi *google form* dan *whatsapp*.

Selama pengimplementasian TIK dalam pelaksanaan penilaian ranah kognitif pada pembelajaran PAI di SD Negeri Wojo Bantul, DI selaku guru PAI di sekolah tersebut menyampaikan beberapa hal terkait kelebihan yang ia rasakan, diantaranya tidak terbatasnya guru oleh ruang dan waktu, dalam artian bahwa pemberian ataupun penerimaan tugas bisa dilakukan kapan dan dimanapun karena komponen penilaian yang dibutuhkan bisa diakses melalui *android smartphone* atau laptop.

Sedangkan kekurangan atau kendala yang dialami adalah karena tes ataupun tugas hanya disajikan dalam bentuk tulisan membuat siswa tidak terlalu memahami sehingga membuat siswa harus bertanya kembali kepada guru terkait kejelasan tugas. Sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan dalam kondisi seperti ini agar diupayakan selalu mendampingi dan membantu anaknya dalam penyelesaian tugas. Permasalahan lainnya sekaligus permasalahan fundamental yaitu jika terjadi permasalahan pada koneksi internet maka akan menghambat proses pelaksanaan asesmen atau penilaian pembelajaran.

KESIMPULAN

Teknik penilaian ranah kognitif yang digunakan oleh guru PAI di SD Negeri Wojo Bantul dalam implementasi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan secara keseluruhan sudah menerapkan tiga teknik penilaian ranah kognitif peserta didik yaitu dengan tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Hal ini dapat dilihat dari teknik penilaian dengan tes tertulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik, guru memanfaatkan bentuk penilaian pilihan ganda yang merupakan salah satu bentuk dari beberapa bentuk penilaian dengan tes tertulis melalui pemanfaatan *google form* dan *whatsapp*. Penilaian dengan tes lisan selama pembelajaran daring dilakukan dengan melakukan tanya jawab interaktif dengan peserta didik ketika melakukan pembelajaran menggunakan *google meet*, sedangkan penilaian hafalan peserta didik yang akan lebih efektif jika dilakukan secara *face to face* diganti dengan pengiriman video. Penugasan yang dilakukan oleh guru PAI pada peserta didik dilakukan dengan pemberian tugas uraian melalui media *whatsapp* begitupun pengumpulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Sodik. 2019. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran." *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya* 2(1).
- Arifin, S, N Abidin, and F Al Anshori. 2021. "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- 2926 *Implementasi Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Penilaian Kognitif pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar – M. Munginudin Santoso, Bella Reziana, Muhammad Yusuf, Deni Irawan, Hasyim Ashari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4669>
- Batubara, Hamdan Husein. 2016. "Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8(1).
- Diasti, Kermi. 2021. "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Belajar Dalam Jaringan (Daring)." *Al-Affan: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.1, No.
- Fatonah, Siti. 2016. "Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Otentik Kurikulum 2013 Di MI Yogyakarta." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8(2).
- Fikri, Muhammad et al. 2021. "Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Kritis." *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9(1).
- Firmansyah, Fikri, Muhamad Taufik Bintang Kejora, and Akil. 2021. "Studi Analisis Pemanfaatan Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Pada Siswa Madrasah Aliyah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.3, No.
- Hambali Alman Nasution, and Fikri Alwi Nasution. 2020. "Pengembangan Teknik Dan Instrumen Asesmen Aspek Pengetahuan Berbasis Teknologi." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8(2).
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. 2019. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10(1).
- Ismanto, Ismanto. 2014. "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9(2).
- Juniartini, NME, and IW Rasna. 2020. "Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19 1Nme." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9(2).
- Khusaini, Khusaini, Agus Suyudi, Winarto Winarto, and Sugiyanto Sugiyanto. 2017. "Optimalisasi Penggunaan WhatsApp Dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika." *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika* 4(1).
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latip, Asep Diana. 2018. *Evaluasi Pembelajaran Di SD Dan MI*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lilawati, Agustin. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1).
- Majid, Abdul. 2017. *Penilaian Autentik: Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maruti, Endang Sri, and Naniek Kusumawati. 2018. "Proses Pengembangan Asesmen Alternatif Berupa Penilaian Produk Pada Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Jawa Di SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 4(2).
- Mulatsih, Bekti. 2020. "Penerapan Aplikasi Google Classroom , Google Form , Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi." *ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5(1).
- Munazar, Teuku Hariski, and Ahmad Qomarudin. 2021. "Pengembangan Teknik Dan Instrumen Asesmen Aspek Pengetahuan Berbasis Teknologi." *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol. 3, No.
- Nugraheni, Aninditya Sri. 2012. "Optimalisasi Strategi Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbicara Siswa Kelas V MI." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 4 No.
- Nugroho, Puspo. 2015. "Pandangan Kognitifisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini." *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* 3(2).
- Pangesti, Cita Raras Nndya, and Main Sufanti. 2020. "Assesmen Pembelajaran Daring Teks Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Covid-19." *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 10(2).

2927 *Implementasi Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Penilaian Kognitif pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar – M. Munginudin Santoso, Bella Reziana, Muhammad Yusuf, Deni Irawan, Hasyim Ashari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4669>

Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Santoso, Pitoyo Budi. 2019. “Efektivitas Penggunaan Media Penilaian Google Form Terhadap Hasil Belajar Pelajaran TIK.” *Prosiding Seminar Nasional 1*(September).

Setemen, Komang, Luh Joni Erawati Dewi, and I Ketut Purnamawan. 2019. “Model Peer Assessment Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi.” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 16(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/article/view/16619/10273> (January 17, 2023).

Sholihatun, S, and Y Utanto. 2020. “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.” *Prosiding Seminar*

Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiana, Aset. 2019. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Di Mts Nurul Ummah Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16(1).

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.